



**PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, PERTUMBUHAN ARUS KAS
OPERASI, PERTUMBUHAN ARUS KAS INVESTASI DAN
PERTUMBUHAN ARUS KAS PENDANAAN TERHADAP PERTUMBUHAN
HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DALAM
INDEKS SRI-KEHATI TAHUN 2012-2015**

Ayuli Nurhusni

Alumni Program Akuntansi S1
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia, Jakarta

Lintas M. Parlindungan

Dosen STIE Bisnis Indonesia, Jakarta

Sofia Maulida

Dosen STIE Bisnis Indonesia, Jakarta

Rudy Tanjung

Dosen STIE Bisnis Indonesia, Jakarta

Abstarct: *This study aims to observe the effect of profit growth, operating cash flow growth, investment cash flow growth, and growth of financing cash flow to stock price growth in companies listed in SRI-KEHATI index in 2012-2015. The data set used in this study is a company listed on the SRI-KEHATI capital market index for the period 2012-2015. The method of analysis used in this study is multiple regression analysis with statistical test t and statistical test F to see the effect of each independent variable to the dependent variable either viewed simultaneously or individually. Based on the analysis conducted with SPSS, it was found that the variable of profit growth, the growth of operating cash flow, the growth of investment cash flow, and the growth of funding cash flow did not significantly influence stock price growth. Quantity coefficient of determination from this research is equal to 6,3%, which means to four independent variables only influence at 6.3% while 93,7% the rest influenced by other variable.*

Keywords: *Profit Growth, Operating Cash Flow Growth, Investment Cash Flow Growth, Cash Flow Growth Funding, Stock Price Growth*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengamati pengaruh dari pertumbuhan laba, pertumbuhan arus kas operasi, pertumbuhan arus kas investasi, dan pertumbuhan arus kas pendanaan terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan yang tercatat dalam indeks SRI-KEHATI tahun 2012-2015. Kumpulan data yang digunakan pada penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar pada indeks pasar modal SRI-KEHATI untuk periode 2012-2015. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan uji statistik t dan uji statistik F untuk melihat pengaruh dari tiap variabel bebas terhadap variabel terikat baik ditinjau secara serentak maupun secara tersendiri. Berdasar pada analisis yang dilakukan dengan SPSS, diperoleh bahwa variabel pertumbuhan laba, pertumbuhan arus kas operasi, pertumbuhan arus kas investasi, dan pertumbuhan arus kas pendanaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. Besaran koefisien determinasi dari penelitian ini adalah sebesar 6,3%, yang berarti ke empat variabel bebas tersebut hanya berpengaruh sebesar 6,3% sedangkan 93,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: Pertumbuhan Laba, Pertumbuhan Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Arus Kas Investasi, Pertumbuhan Arus Kas Pendanaan, Pertumbuhan Harga Saham

1. Latar Belakang Masalah

Pengertian pasar modal menurut Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (Bapepam-LK) adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menyediakan berbagai alternatif investasi bagi para investor selain investasi lainnya seperti: menabung di bank, membeli emas, asuransi, tanah dan bangunan, dan sebagainya. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal di Indonesia yang merupakan bursa hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES) pada 1 Desember 2007. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai 12 macam indeks, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks sektoral, Indeks SRI-KEHATI, *Jakarta Islamic Index* (JII), Kompas 100, Indeks Bisnis 27, Indeks Pefindo 25, Indeks Papan Utama, Indeks Papan Pengembangan dan Indeks Individual dan IDX 30.

Pada tanggal 8 Juni 2009, PT Bursa Efek Indonesia bersama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI), yang bergerak di bidang pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati, meluncurkan indeks harga saham yang mengacu pada tata cara *Sustainable and Responsible Investment* (SRI) yang diberi nama Indeks SRI-KEHATI. Indeks ini diciptakan sebagai tambahan pedoman investasi bagi pemodal, dengan membangun suatu *benchmark* indeks harga

saham baru yang secara khusus memuat saham-saham emiten yang memiliki kinerja yang sangat baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan melalui metodologi yang didasarkan kepada kepedulian mengenai lingkungan hidup, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik.

Indeks SRI-KEHATI hanya terdiri dari 25 saham yang terpilih melalui berbagai kriteria pemilihan. Bursa Efek Indonesia dan Yayasan Kehati secara rutin akan memantau komponen saham yang masuk kedalam perhitungan indeks. *Review* dan pergantian saham yang masuk perhitungan indeks SRI-KEHATI dilakukan setiap 6 bulan sekali yaitu pada awal bulan Mei dan November.

Dalam dunia pasar modal, pihak yang menanamkan modalnya dalam bentuk saham disebut perusahaan tujuannya adalah memperoleh *profit* dan menghindari rugi. Jika investor ingin mengharapkan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi, maka ia harus siap menanggung resiko yang tinggi pula, maka dari itu para investor disarankan untuk meminimalisir resiko melalui berbagai cara, salah satunya yakni analisis keadaan harga saham perusahaan itu sendiri di masa yang akan datang, apakah membawa keuntungan atau tidak. Analisa teknikal adalah suatu ilmu yang mempelajari pencatatan tentang data historis perdagangan (harga, volume transaksi dan lain-lain) dari saham-saham tertentu yang biasanya berbentuk grafik atau dalam bentuk perhitungan rata-rata dan kemudian ditarik kesimpulan dari gambaran historis tersebut untuk memperkirakan kemungkinan kecenderungan (*trend*) yang akan datang, sehingga data diketahui kapan atau pada level berapa harga sudah terlalu murah atau mahal bagi pasar (Hartono, 2003). Harga saham terbentuk dari nilai saham, yaitu nilai nominal atau nilai kurs. Menurut Jogiyanto (2008:55) “Nilai nominal suatu saham adalah besaran nilai yang tercantum dalam lembaran saham. Sedang nilai kurs adalah nilai yang benar-benar dibayarkan oleh pemegang saham”.

Penelitian Atmini (2001) dalam Susanto dan Ekawati (2006) menunjukkan bahwa besarnya laba berpengaruh signifikan dan berhubungan positif dengan nilai pasar ekuitas. Penelitian Black (1998) dalam Susanto dan Ekawati (2006) menyatakan bahwa laba berhubungan positif dengan nilai pasar ekuitas. Sedangkan penelitian Yulianto dan Davianti (2006) menunjukkan hasil analisis bahwa secara simultan laba, arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, dan arus kas pendanaan, akuntansi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar pada BEI. Berikut ditampilkan daftar perusahaan yang konsisten masuk dalam indeks SRI-KEHATI selama periode 2012-2015:

Tabel 1
Daftar Perusahaan Yang Konsisten Tercatat Dalam Perhitungan Indeks SRI-KEHATI Untuk Periode 2012-2015

NO	KODE	NAMA
1	AALI	Astra Agro Lentari TBK
2	BBCA	Bank Central Asia TBK
3	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
4	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero)

NO	KODE	NAMA
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia TBK
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero)
7	INDF	Indofood Sukses Mamur TBK
8	JSMR	Jasa Marga (Persero) TBK
9	KLBF	Kalbe Farma TBK
10	LSIP	PP London Sumatera Indonesia TBK
11	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) TBK
12	TINS	Timah (Persero) TBK
13	UNTR	United Tractors TBK
14	UNVR	Unilever Indonesia TBK

Sumber: www.idx.co.id

Oleh karena hasil-hasil dalam penelitian sebelumnya memberikan hasil yang beragam pada jangka waktu yang beragam pula, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Laba, Pertumbuhan Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Arus Kas Investasi, dan Pertumbuhan Arus Kas Pendanaan Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercatat di Indeks SRI-KEHATI Tahun 2012-2015.”

2. Landasan Teori

Laporan Keuangan

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (IAI, 2012), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laba

Laba dapat didefinisikan sebagai peningkatan dalam kesejahteraan. Dalam hal suatu perusahaan, ini dapat dioperasionalkan sebagai arus kas satuan usaha ditambah perubahan dalam nilai perusahaan tersebut. Definisi nilai yang berbeda menyebabkan berbagai definisi untuk laba (Hendrikson dan Van Breda, 2007:284). Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur pendapatan dan biaya akan diperoleh hasil pengukuran laba

yang berbeda seperti: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Laba atau laba bersih mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat. Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi dan kontribusi dari pemegang ekuitas (Wild dan Subramanyam, 2009:131).

Arus Kas

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan No.2 (IAI, 2012) arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Menurut Suharmadi (2003) laporan arus kas mempunyai manfaat yang sangat kompleks dan menemukan bahwa manfaat informasi arus kas adalah dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.

Komponen Arus kas

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan No.2 (IAI, 2012) aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Aktivitas operasi (*operating activities*) merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Aktivitas operasi yang meliputi laba bersih, depresiasi dan perubahan dalam aktiva lancar dan kewajiban lancar diluar kas dan utang jangka pendek (Brigham dan Houston, 2009:59).

Menurut Kusno (2004) pertumbuhan arus kas operasi dinyatakan dalam rumusan sebagai berikut:

$$AKO = \frac{AKO_t - AKO_{(t-1)}}{AKO_{(t-1)}}$$

Dimana: AKO_t = kas dari kegiatan operasional periode sekarang

$AKO_{(t-1)}$ = kas dari kegiatan operasional periode sebelumnya.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

“Aktivitas investasi adalah cara untuk memperoleh dan menghapuskan aset non kas. Aktivitas ini meliputi aset yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, seperti pembelian dan penjualan aset tetap”. Aset ini juga meliputi pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman (Wild dan Subramanyam, 2009: 94).

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan di Indonesia No.2 (IAI, 2012) aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Perhitungan mengenai arus kas investasi sebagai berikut:

$\text{Arus kas investasi} = \text{Penambahan aset tetap} + \text{penerimaan 1} + \text{penerimaan 2} + \text{penerimaan 3}$
--

Menurut Kusno (2004) pertumbuhan arus kas investasi dinyatakan dalam rumusan sebagai berikut:

$$AKI = \frac{AKI_t - AKI_{(t-1)}}{AKI_{(t-1)}}$$

Dimana:

AKI t = kas dari kegiatan Investasi periode sekarang
 AKI (t-1) = kas dari kegiatan Investasi periode sebelumnya.

Arus kas investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Sehingga semakin meningkat arus kas investasi maka menunjukkan bahwa perusahaan akan mampu meningkatkan penghasilan dimasa mendatang. Hal ini secara empiris telah dibuktikan oleh Susanto dan Ekawati (2006) yang mengemukakan bahwa peningkatan investasi akan berhubungan erat dengan arus kas di masa mendatang yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan (*financing activities*) merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas usaha (Wild dan Subramanyam, 2009:94). Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan di Indonesia No.2 (IAI, 2012) aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi modal dan pinjaman entitas.

Menurut Sidaruk (2008) arus kas pendanaan pada suatu perusahaan dapat bernilai positif ataupun negatif. Suatu perusahaan memiliki arus kas pendanaan yang positif atau *surplus* jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih besar daripada arus kas keluarnya. Sebaliknya perusahaan akan memiliki arus kas pendanaan yang negatif atau defisit jika arus kas masuk dari aktivitas pendanaan lebih kecil daripada arus kas keluarnya.

Perhitungan mengenai arus kas pendanaan sebagai berikut:

$$\text{Arus kas pendanaan} = \text{Pembayaran deviden kas} + \text{pembayaran deviden non pengendali} + \text{pembayaran biaya pendanaan}$$

Menurut Kusno (2004) pertumbuhan arus kas pendanaan dinyatakan dalam rumusan sebagai berikut:

$$AKP = \frac{AKP_t - AKP_{(t-1)}}{AKP_{(t-1)}}$$

Dimana:

AKP t = kas dari kegiatan Pendanaan periode sekarang
 AKP (t-1) = kas dari kegiatan Pendanaan periode sebelumnya.

Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan arus kas yang berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal

perusahaan. Adanya aktivitas-aktivitas yang meningkatkan sumber pendanaan perusahaan seperti penerbitan obligasi maupun emisi saham baru mampu meningkatkan struktur permodalan perusahaan. Yulianto dan Davianti (2006) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pada tahap *growth* arus kas operasi berpengaruh positif terhadap nilai pasar ekuitas. Pada tahap *mature* dan *decline* arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai pasar ekuitas.

Saham

Saham menerangkan bahwa seseorang atau badan mempunyai kepemilikan atas sebuah perusahaan. Saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam satu perusahaan atau perseroan terbatas (Fakhruddin dan Hadianto, 2011:5). Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk mengembangkan perusahaan dan membutuhkan dana yang besar.

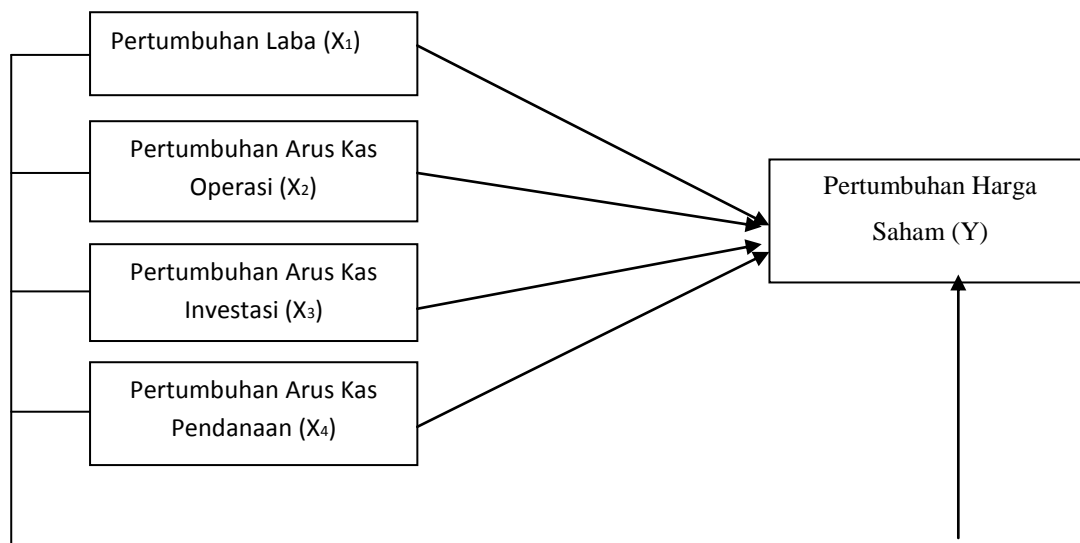
Investasi

Jogiyanto (2008:45) mendefinisikan investasi sebagai “Penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu”. Jogiyanto (2008:46) menyatakan bahwa “Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang”. Ada dua hal yang ingin dicapai ketika berinvestasi. Pertama, investasi menghasilkan bunga atau dividen dan kedua, objek investasi meningkat nilainya. Investasi adalah penggunaan uang untuk obyek tertentu dengan tujuan obyek tersebut selama jangka waktu investasi akan meningkat nilainya atau paling tidak bertahan, serta memberikan hasil secara teratur.

Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian sebelumnya maka dibuat kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Penelitian



3. Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas. Penelitian ini meneliti hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kausalitas menjelaskan pengaruh perubahan variasi nilai dalam suatu variabel terhadap perubahan variasi nilai variabel lain. Dalam penelitian kausalitas, variabel independen sebagai variabel sebab dan variabel dependen sebagai variabel akibat (Silalahi, 2009) dalam Rohmawati (2015). Dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh arus kas operasional dan laba bersih dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah daftar perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI pada tahun 2012-2015 yang berjumlah 25 perusahaan pada tiap tahun dengan total 100 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik probabilitas yaitu teknik non probability sampling dengan metode purposive sampling. Berdasarkan teknik pengambilan tersebut diperoleh sampel sebanyak 14 objek dari masing-masing 4 periode waktu, sehingga diperoleh jumlah observasi sebanyak 56 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah daftar perusahaan yang tergabung dalam Indeks SRI-KEHATI pada tahun 2012-2015 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Konsisten bergabung dalam indeks SRI-KEHATI.
2. Konsisten menerbitkan laporan keuangan pada tiap akhir tahun anggaran.
- 3.

Jenis dan Sumber

Data Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, penelitian ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel – variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro & Supomo, 2009:12) dalam Silalahi (2017).

Metode Pengumpulan Data

Agar mendapat data yang lengkap diperlukan suatu metode dalam pengumpulannya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode kepustakaan Metode kepustakaan yang dilakukan dengan mempelajari literatur, buku- buku dan bahan terbitan lain yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.
2. Metode dokumentasi Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan memperhatikan dokumen- dokumen yang ada dalam Indeks SRI-KEHATI.

Metode Analisis

Data Adapun alat analisisnya yaitu dengan Pengujian Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Linier Berganda. Data akan dianalisis menggunakan metode statistik dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 17.00 dan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linear berganda (linear multiple regression). Langkah-langkah pengujian yang

dilakukan diantaranya pengujian uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, data diuji terlebih dahulu dengan pengujian asumsi klasik dengan tujuan untuk mendapatkan model regresi yang baik, yang harus terbebas dari Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Normalitas dan Autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	growth_laba	.910	1.099
	growth_arus_kas_operasi	.799	1.252
	growth_arus_kas_investasi	.859	1.165
	growth_arus_kas_pendanaan	.848	1.179

Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: data diolah, SPSS versi 2017

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa variabel pertumbuhan laba, pertumbuhan arus kas operasi, pertumbuhan arus kas investasi, pertumbuhan arus kas pendanaan memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini hasil pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.224	.023		9.792	.000
1 growth_laba	-.001	.016	-.010	-.068	.946
arus_kas_operasi	.004	.006	.093	.596	.554
arus_kas_investasi	-.002	.007	-.051	-.341	.735
arus_kas_pendanaa n	-.001	.002	-.125	-.828	.411

a: *Dependent Variable: ABS RESID*

Sumber : data diolah, SPSS versi 20

Berdasarkan hasil uji tersebut, semua variabel memiliki nilai lebih besar dari α sebesar 0,05 sehingga dapat dikatakan model persamaan tidak memiliki permasalahan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tabel 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		56
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	.28167281
	<i>Absolute</i>	.112
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.112
	<i>Negative</i>	-.075
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.112
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.078 ^c

a. *Test distribution is Normal.*

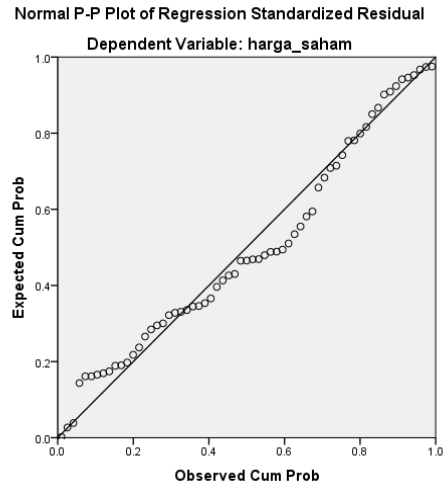
b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

Sumber: data diolah, SPSS versi 2017

Berdasarkan hasil diatas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,078 (Asymp. Sig. (2-tailed)) dimana lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Cara yang lain untuk menguji normalitas adalah dengan melihat grafik normal Probability Plot. Apabila variabel berdistribusi normal maka penyebaran plot (titik) berada disekitar dan disepanjang garis diagonal. Berikut dip

Gambar 2 Uji Normalitas



Sumber: data diolah, SPSS versi 20

Dari gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik (data) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.526

dl	du	4-du	DW	4-dl
1.414	1.724	2.276	2.526	2.586

b. *Dependent Variable: Pertumbuhan Harga Saham*

Sumber: data diolah, SPSS versi 20

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* pada penelitian ini sebesar 2,526. Berdasarkan hasil uji nilai *Durbin Watson* berada di daerah *Inconclusive* ($4-du < d < 4-dl$), artinya model terdapat permasalahan autokorelasi, namun masih berada di daerah toleransi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Menurut Sunyoto (2009) angka tersebut berada diantara -2 dan +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji t

Tabel 6
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.005	.040		-.119	.905
1 growth_laba	.006	.028	.031	.222	.826
growth_ arus_kas_operasi	.012	.011	.174	1.146	.257
growth_ arus_kas_investasi	-.011	.012	-.133	-.906	.369
growth_ arus_kas_pendanaan	-.003	.003	-.166	-1.128	.265

Sumber : data diolah, SPSS versi 20

1. Pertumbuhan Laba

Hasil dan pengambilan keputusan dalam uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,222 < 2,008$ dan nilai signifikan sebesar $0,826 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_01 diterima dan H_{a1} ditolak, yang artinya pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham.

2. Pertumbuhan Arus Kas operasi

Hasil dan pengambilan keputusan dalam uji t_{hitung} sebesar $1,146 < 2,008$ dan nilai signifikan sebesar $0,257 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_02 diterima dan H_{a2} ditolak, yang artinya pertumbuhan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham.

3. Pertumbuhan Arus Kas Investasi

Hasil dan pengambilan keputusan dalam uji t_{hitung} sebesar $-0,906 < 2,008$ dan nilai signifikan sebesar $0,369 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_03 diterima dan H_{a3} ditolak, yang artinya pertumbuhan arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham.

4. Pertumbuhan Arus Kas Pendanaan

Hasil dan pengambilan keputusan dalam uji t_{hitung} sebesar $-1,128 < 2,008$ dan nilai signifikan $0,265 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_04 diterima dan H_{a4} ditolak, yang artinya pertumbuhan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham.

Uji F

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.294	4	.073	.859	.495 ^b
Residual	4.364	52	.086		
Total	4.658	56			

a. *Dependent Variable: harga_saham*

b. *Predictors: (Constant), growth_laba, arus_kas_operasi
arus_kas_pendanaan arus_kas_investasi,*

Sumber : data diolah, SPSS versi 20

Berdasarkan tabel 7 uji ANOVA atau uji F diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 0,859 < 2,56 dengan probabilitas 0,495 > 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan kata lain variabel bebas terdiri dari pertumbuhan laba, pertumbuhan arus kas operasi, pertumbuhan arus kas investasi dan pertumbuhan arus kas pendanaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi pertumbuhan harga saham, yaitu pertumbuhan laba, pertumbuhan arus kas operasi, pertumbuhan arus kas investasi dan pertumbuhan arus kas pendanaan. Penelitian ini dilakukan terhadap 14 sampel perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI dari tahun 2012-2015. Dari hasil analisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kenaikan pertumbuhan harga saham, dengan arah hubungan positif terhadap pertumbuhan harga saham, yang berarti semakin tinggi laba bersih semakin baik harga saham suatu perusahaan.
2. Pertumbuhan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham, namun arah hubungan positif yang berarti semakin tinggi nilai arus kas operasi suatu perusahaan maka semakin baik harga saham suatu perusahaan.
3. Pertumbuhan arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham, namun arah hubungan negatif yang berarti bahwa arus kas investasi menurun maka harga saham yang diperoleh perusahaan akan meningkat.

4. Pertumbuhan arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham, namun arah hubungan negatif yang berarti bahwa semakin tinggi arus kas pendanaan maka akan menurunkan harga saham.
5. Berdasarkan hasil uji pengaruh simultan (Uji F) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,473 ($\text{sig } 0,473 > 0,05$), maka variabel pertumbuhan laba, pertumbuhan arus kas operasi, pertumbuhan arus kas investasi dan pertumbuhan arus kas pendanaan secara bersama-sama tidak berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Koefisien determinasi dilihat dari *R square* adalah 0,063. Hal ini berarti bahwa pengaruh pertumbuhan laba, pertumbuhan arus kas operasi, pertumbuhan arus kas investasi, dan pertumbuhan arus kas pendanaan adalah sebesar 6,3% atau dengan kata lain, bahwa perubahan sebesar 6,3% terhadap pertumbuhan harga saham dapat dijelaskan melalui perubahan yang terjadi pada tiap-tiap variabel pertumbuhan laba, pertumbuhan arus kas operasi, pertumbuhan arus kas investasi, dan pertumbuhan arus kas pendanaan secara bersama-sama..

Saran

1. Aspek Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mencoba memberikan saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- a. Menambah populasi dan sampel penelitian agar tidak terbatas pada perusahaan yang terdaftar di indeks SRI-KEHATI saja, tentunya dengan tetap memperhatikan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan harga saham dan faktor yang lain.
- b. Memperpanjang periode tahun pengamatan sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih signifikan dari penelitian yang dilakukan.

2. Aspek Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mencoba memberikan saran bagi praktisi dan pengguna lainnya, yaitu:

- a. Bagi perusahaan, sebaiknya meningkatkan laba bersih dan arus kas operasi perusahaan agar terhindar dari menurunnya nilai harga saham. Ini dikarenakan oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa semakin baik laba bersih dan arus kas operasi suatu perusahaan maka akan berpeluang meningkatnya harga saham perusahaan tersebut.
- b. Bagi investor, Dalam melakukan investasi dapat mempertimbangkan laba bersih dan arus kas operasi perusahaan karena berdasarkan penelitian ini laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi para investor juga harus memperhatikan faktor yang lain, misalnya resiko yang terjadi pada perusahaan, periode kenaikan dan kemunduran pasar, maupun kondisi sosial, politik dan ekonomi. Agar memiliki gambaran terhadap kondisi perusahaan dan tidak salah dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

Daftar Pustaka

Atmini, Sari. 2006. Manfaat laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan textile mill product dan apparel other textile product yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo.

- Boediono, Gideon S.B. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Buku 1, Edisi 10. Salemba Empat. Jakarta.
- Daniati, Ninna. 2006. Pengaruh kandungan informasi komponen arus kas, laba kotor dan size perusahaan terhadap expected return saham. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Fakhrudin, M. dan Hadiano, M.S. 2011. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal (Edisi 1)*. PT Gramedia. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Hartono, J. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Hendrikson, Eldon S dan Van Breda, Michael. 2007. *Accounting Theory*. Ed 5. Centre: Interaksara. Batam.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indonanjaya, Kurniawan dan Kodrat D.S. 2010. *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Irianti, Endang Tjiptowati. 2008. Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi Terhadap Harga dan Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2005-2006. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol.7*.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan analisis Investasi (Edisi Kedua)*. BPFE-UGM Yogyakarta.
- Kusno, Joko. 2004. Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap Return Saham pada Perusahaan Keuangan Go Public di Bursa Efek. *Jurnal Keuangan* Volume 14. Jakarta.
- Meythi. 2012. Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi No.7 Tahun ke-3*.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sidaruk, Tagor. 2008. Pengaruh Laporan Arus Kas Terhadap Harga Saham dan Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di Buesa Efek Jakarta. *Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatra Utara*. Medan.
- Sunyoto, Danang. 2009. *Analisis Regresi Dan Uji Hipotesis*. Edisi Pertama. Media Pressindo. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- , 2012 *Metode Penelitian Pendidikan*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Suharmadi. 2003. Hubungan Fungsional Arus Kas, Laba dan Ukuran Perusahaan Dengan Return Saham Di Bursa Efek Jakarta. *Tesis Universitas Diponegoro* Semarang.
- Susanto dan Ekawati. 2006. Relevansi Nilai Informasi Laba Dan Aliran Kas Terhadap Harga Saham Dalam Kaitannya Dengan Siklus Hidup Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang.
- Taniredja, Tukiran dan Mustafidah, Hidayati. 2011. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. CV. Alfabeta. Bandung.

- Wibowo dan Abubakar, Arif. 2008. *Akuntansi Keuangan Dasar 1 (Edisi 3)*. PT Grasindo. Jakarta.
- Wild, Jhon dan K.R. Subramanyam. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jilid 1, Edisi 8). Salemba Empat. Jakarta.
- Yulianto, F. A., dan A. Davianti. 2006. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Laba Dan Arus Kas Dengan Nilai Pasar Saham Berbasis Pada Siklus Hidup Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. XII, no. 2. pp. 183 – 204.